



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 12599-12608

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Laba Bersih, Piutang Tak Tertagih, dan Reputasi Auditor terhadap Durasi Audit

Ricky Bryan D.P. Tampubolon¹, Alshifa Gusti Ananda², Jeihan Sabila Sri Hadiputri³, Zyana Sugiharti⁴, Safirah Nur Asyfia⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Program Studi Akuntansi, Sekolah Vokasi, IPB University, Kota Bogor

¹ rickybryan@apps.ipb.ac.id, ² alshifaananda090@gmail.com, ³ jeihansabila05@gmail.com, ⁴ zyanasugiharti123@gmail.com, ⁵ asyfiasafira22gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Laba Bersih, Piutang Tak Tertagih, dan Reputasi Auditor terhadap Durasi Audit pada perusahaan manufaktur sub-sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Studi ini dilakukan untuk menguji kembali serta menganalisis sejauh mana ketiga variabel tersebut memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda yang dilengkapi dengan Robust Standard Errors guna menghasilkan estimasi yang lebih andal terhadap potensi pelanggaran asumsi klasik. Sampel penelitian terdiri atas 97 data observasi perusahaan-tahun yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa Laba Bersih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Durasi Audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat. Reputasi Auditor juga terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Durasi Audit, yang menunjukkan bahwa auditor bereputasi tinggi memiliki pengalaman, sumber daya, dan efisiensi kerja yang lebih baik dalam menyelesaikan penugasan audit. Selain itu, Piutang Tak Tertagih juga menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap Durasi Audit. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis awal yang mengasumsikan pengaruh positif, namun dapat dijelaskan oleh adanya efisiensi prosedur audit yang spesifik pada sub-sektor Basic Materials atau tingginya tingkat transparansi perusahaan dalam mengungkapkan risiko piutang. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas kinerja internal perusahaan yang tercermin dari laba bersih, serta kualitas pengawasan eksternal melalui reputasi auditor, merupakan faktor dominan dalam meminimalkan Durasi Audit.

Kata kunci: Durasi Audit; Laba Bersih; Piutang Tak Tertagih; Reputasi Auditor; Sub-Sektor Basic Materials

1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan instrumen utama dalam komunikasi antara entitas bisnis dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), karena menyediakan informasi yang relevan dan andal untuk menilai kinerja serta posisi keuangan suatu perusahaan. Secara substansial, laporan keuangan merupakan refleksi dari berbagai transaksi ekonomi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara relevan, dapat dipahami, dapat diverifikasi, dan disajikan tepat waktu. Ketepatan waktu menjadi aspek yang sangat penting karena laporan yang terlambat dapat mengurangi nilai informatifnya sehingga mempengaruhi kualitas keputusan pengguna.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara tepat waktu. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/PJOK.04/2016, setiap emiten atau perusahaan publik harus menyerahkan laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat akhir bulan keempat setelah penutupan tahun buku. Kepatuhan terhadap batas waktu ini menunjukkan transparansi perusahaan dan menjadi sinyal positif di pasar modal. Sebaliknya, keterlambatan pelaporan dapat dikenakan sanksi administratif dan dianggap memberikan sinyal negatif kepada publik. Rentang waktu sejak akhir tahun tutup buku hingga tanggal penerbitan opini auditor didefinisikan sebagai durasi audit.

Fenomena durasi audit yang panjang seringkali dipicu oleh kompleksitas proses audit atau kondisi internal perusahaan yang memerlukan pemeriksaan lebih mendalam. Hal ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi durasi audit pada perusahaan manufaktur sub-sektor *basic materials* yang rentan terhadap fluktuasi harga komoditas dan kondisi operasional yang kompleks.

Penelitian ini menguji tiga faktor utama yang berpotensi mempengaruhi durasi audit. Faktor pertama adalah laba bersih yang mencerminkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang menghasilkan laba bersih yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan hasil auditnya untuk memperkuat kepercayaan pasar dan investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Nugroho *et al.* (2023) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dan durasi audit. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Saputra *et al.* (2020) yang menemukan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap durasi audit. Perbedaan temuan tersebut menjadi salah satu dasar perlunya melakukan pengujian kembali.

Faktor kedua adalah piutang tak tertagih, yang merupakan indikator penting dalam menilai kualitas aset dan risiko kredit perusahaan. Kenaikan jumlah piutang yang tidak dapat ditagih mencerminkan tingginya risiko kerugian yang dapat berdampak pada penurunan laba bersih. Bagi auditor, tingginya risiko pada akun piutang memerlukan prosedur audit yang lebih mendalam dan luas, terutama dalam menilai kewajaran penyisihan piutang, sehingga proses audit membutuhkan waktu yang lebih panjang (Al Faruqi, 2020).

Faktor ketiga adalah reputasi auditor, yang diukur melalui afiliasi KAP Big Ten. Auditor dengan reputasi tinggi diasumsikan memiliki tingkat pengalaman dan kapasitas sumber daya yang lebih baik, sehingga mampu menyelesaikan audit dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan KAP non-Big Ten. Perspektif ini didukung oleh penelitian Widyasari dan Arsjah (2024) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap durasi audit, menandakan bahwa auditor bereputasi kuat cenderung menyelesaikan audit lebih cepat.

Adanya perbedaan temuan pada penelitian sebelumnya, khususnya terkait laba bersih, pentingnya menilai piutang tak tertagih sebagai indikator risiko, serta minimnya penelitian yang menguji ketiga variabel tersebut secara bersamaan pada sub-sektor tertentu, mendorong dilakukannya penelitian lebih lanjut. Penelitian ini fokus pada perusahaan manufaktur sub-sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI, karena sub-sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian dan seringkali memiliki siklus operasional dan piutang yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali dan menganalisis bagaimana pengaruh laba bersih, piutang tak tertagih, dan reputasi auditor terhadap durasi audit pada perusahaan manufaktur sub-sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI.

Audit report lag merupakan waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan (Baatwah *et al.*, 2022). Proses audit dapat memakan waktu panjang karena auditor harus mengidentifikasi dan menilai berbagai masalah dalam perusahaan untuk memperoleh bukti yang memadai (Zahrotunnisa & Kuntadi, 2024). Jika laporan keuangan dipublikasikan lebih dari 90 hari setelah akhir tahun, kondisi tersebut dianggap sebagai keterlambatan. Ketepatan waktu pelaporan menjadi penting karena berpengaruh pada kredibilitas laporan dan respons pasar, sehingga keterlambatan dapat menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Saputra & Damayanti, 2024).

Laba bersih mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan auditor dalam menilai risiko pemeriksaan (Muslim, 2020). Perusahaan dengan tingkat laba tinggi biasanya memberikan sinyal positif kepada pasar, sehingga cenderung ingin mempercepat penyelesaian audit agar informasi yang menguntungkan dapat segera dipublikasikan. Kondisi ini membuat perusahaan berprofitabilitas tinggi, termasuk yang terdaftar di BEI, lebih berupaya menyelesaikan audit tepat waktu demi menjaga transparansi dan kepercayaan investor.

Penjualan kredit dapat meningkatkan volume penjualan, namun juga menimbulkan risiko piutang tidak tertagih (Prima, 2021). Piutang macet harus diakui sebagai kerugian yang mengurangi nilai aset serta laba perusahaan (Kieso *et al.*, 2012). Ketika pelanggan gagal membayar, piutang tersebut berubah menjadi beban yang menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Warren, 2014). Hal ini menjadikan piutang tak tertagih sebagai faktor penting yang perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi stabilitas finansial dan kualitas laporan keuangan.

Reputasi auditor mencerminkan kualitas dan independensi dalam menjalankan tugas profesionalnya (IAI, 2001). Auditor yang sering dipercaya perusahaan menunjukkan reputasi yang lebih baik. Hakim dan Omri (2010) menemukan bahwa laporan audit dari KAP non-Big Four memiliki bid-ask spread yang lebih besar

dibandingkan KAP Big Four, menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap tingkat asimetri informasi dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1. Laba bersih berpengaruh negatif terhadap durasi audit

H2. Piutang Tak Tertagih berpengaruh positif terhadap durasi audit

H3. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap durasi audit

Kajian Pustaka dan Penelitian Terkait

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit telah banyak dilakukan, meskipun variabel yang digunakan seringkali berbeda-beda. Salah satu penelitian yang dilakukan Rahayu RA et al. (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit, namun reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap biaya audit dan biaya audit juga tidak mempengaruhi audit report lag. Di sisi lain, penelitian tersebut menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag, yang berarti auditor bereputasi tinggi cenderung menyelesaikan audit lebih cepat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sudirman G dan Mahwiyah (2024) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, di mana perusahaan yang mengalami kerugian cenderung membutuhkan prosedur audit tambahan seperti evaluasi going concern sehingga durasi audit menjadi lebih lama. Selain itu, penelitian mengenai financial distress yang dilakukan oleh Nurquran PD dan Ardianto (2023) menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang memburuk dapat meningkatkan kemungkinan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Pada perusahaan yang mengalami distress, penggunaan auditor bereputasi tinggi justru dapat memperpanjang durasi audit karena auditor perlu melakukan pemeriksaan lebih mendalam terhadap kualitas laporan keuangan internal yang cenderung lebih rendah. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa profitabilitas, kualitas laporan keuangan (termasuk piutang tak tertagih), dan reputasi auditor merupakan faktor penting yang memengaruhi panjangnya waktu penyelesaian audit serta masih menyisakan ruang bagi penelitian lanjutan untuk memahami perannya secara lebih komprehensif.

Durasi Audit

Menurut (Baatwah dkk., 2022) Audit report lag adalah waktu yang diperlukan auditor untuk memeriksa laporan keuangan. Audit report lag berperan utama untuk melakukan laporan audit supaya auditor supaya auditor bisa menuntaskannya tepat periode, dalam pengauditan memerlukan periode yang panjang guna mengamati tiap konflik di perusahaan yang memerlukan periode guna mengkaji untuk memperoleh bukti audit (Zahrotunnisa dan Kuntadi, 2024). Selama proses audit yang membutuhkan waktu cukup panjang, auditor sering menghadapi berbagai hambatan yang dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit. Apabila laporan keuangan disampaikan lebih dari 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan, kondisi tersebut dikategorikan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan sangat penting bagi para pemangku kepentingan, karena hal tersebut tidak hanya memengaruhi nilai serta kredibilitas laporan, tetapi juga berpotensi menimbulkan respons dari pasar. Keterlambatan pelaporan dapat membuat pengguna laporan keuangan meragukan keandalan informasi yang disampaikan (Saputra dan Damayanti, 2024).

Laba Bersih

Laba bersih merupakan ukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan keberhasilan operasional dalam suatu periode. Tingkat laba ini dapat memengaruhi durasi audit (audit report lag) karena auditor mempertimbangkan risiko laporan keuangan dalam proses pemeriksaannya. Perhitungan laba bersih dimulai dari pendapatan penjualan yang dikurangi dengan beban pokok penjualan untuk memperoleh laba kotor. Selanjutnya, laba kotor dikurangi beban usaha sehingga menghasilkan laba atau rugi operasi. Setelah itu, jumlah tersebut disesuaikan dengan pendapatan atau beban lain-lain sehingga diperoleh laba sebelum pajak. Laba sebelum pajak kemudian dikurangi beban pajak, dan hasil akhirnya adalah laba bersih (Muslim, 2020). Pendapatan perusahaan yang tinggi merupakan sinyal positif, karena kondisi tersebut biasanya mendorong penyelesaian audit laporan keuangan dalam waktu yang lebih cepat. Hal ini terjadi karena perusahaan cenderung ingin segera menyampaikan informasi keuangan yang menguntungkan kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki tingkat profitabilitas tinggi juga berupaya menuntaskan proses audit tepat waktu agar investor dapat melihat informasi keuangan perusahaan secara jelas dan transparan.

Piutang Tak Tertagih

Dalam praktik bisnis, perusahaan sering menawarkan penjualan barang atau jasa secara kredit untuk mendorong peningkatan penjualan. Namun, penjualan kredit tersebut akan menimbulkan piutang, dan tidak semua piutang tersebut dapat tertagih sepenuhnya (Prima, 2021). Menurut Kieso et al. (2012), piutang usaha yang tidak dapat

ditagih merupakan kerugian pendapatan yang harus dicatat melalui ayat jurnal yang sesuai, sehingga mengurangi nilai aset berupa piutang usaha sekaligus menurunkan laba dan ekuitas pemegang saham. Piutang tak tertagih merupakan isu penting dalam kegiatan bisnis. Pendapatan dari penjualan seharusnya memberikan keuntungan bagi perusahaan, namun keberadaan piutang justru dapat menimbulkan kondisi sebaliknya. Ketika pelanggan gagal memenuhi kewajiban pembayarannya, piutang tersebut berubah menjadi piutang macet yang pada akhirnya menjadi beban dan mengurangi laba bersih perusahaan (Warren, 2014).

Reputasi Auditor

Kualitas merupakan aspek penting dari profesionalisme yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independensi mengharuskan akuntan publik untuk memprioritaskan kepentingan publik dibandingkan kepentingan manajemen ataupun kepentingan pribadi auditor dalam menyusun laporan audit. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya, auditor seharusnya berpihak pada kepentingan publik (IAI, 2001). Reputasi auditor dalam konteks ini dapat terlihat dari seberapa sering auditor tersebut dipilih atau disewa oleh manajemen. Semakin tinggi frekuensi penugasan yang diterima, semakin baik reputasi auditor tersebut. Hakim dan Omri (2010) menemukan bahwa laporan audit dari KAP non-Big Four memiliki bid-ask spread yang lebih besar dibandingkan dengan KAP Big Four. Temuan ini menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap tingkat asimetri informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1. Laba bersih berpengaruh negatif terhadap durasi audit
2. H2. Piutang Tak Tertagih berpengaruh positif terhadap durasi audit
3. H3. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap durasi audit

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Laba Bersih, Piutang Tak Tertagih, dan Reputasi Auditor terhadap Durasi Audit pada perusahaan manufaktur sub-sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* versi 27, sehingga hasil yang diperoleh lebih terukur, sistematis, dan dapat diuji kembali.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019), Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Durasi Audit (Y).

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019), Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang terdiri dari:

1. Laba Bersih (X1)

Dalam penelitian ini laba bersih diukur menggunakan nilai laba bersih setelah pajak (net profit after tax). Laba bersih merupakan selisih antara seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan seluruh beban yang dikeluarkan selama satu periode akuntansi setelah dikurangi pajak. Peneliti menggunakan laba bersih karena laba bersih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara aktual dari kegiatan operasionalnya.

2. Piutang Tak Tertagih (X2)

Piutang tak tertagih diukur berdasarkan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang atau nilai piutang yang diklasifikasikan sebagai tidak dapat ditagih dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Menurut Horngren & Harrison (2011), piutang tak tertagih merupakan ketidakmampuan sebagian pelanggan dalam memenuhi kewajiban pembayarannya menyebabkan timbulnya beban bagi perusahaan. Beban tersebut dikenal sebagai beban piutang tak tertagih. beban piutang ragu-ragu, atau beban piutang macet.

3. Reputasi Auditor (X3)

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang atas auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut (Badera dan Rudyawan, 2009). Auditor yang memiliki reputasi

tinggi biasanya berupaya menjaga mutu audit yang dihasilkannya guna mempertahankan citra profesional serta menjaga kepercayaan klien.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov (K-S)*.

Tabel 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters		.00000000
Mean		.96400243
Std. Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.038
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
MontoCarlo Sig. (2-tailed)	Sig	.795
	99% Lower Bound	.785
	Confidence Upper Bound	.805
	Interval	

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 1000 Monte Carlo samples with starting seed 1556559737.
 Sumber: Output SPSS, 2025

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* terhadap residual terstandarisasi, setelah variabel X1 dan X2 ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural. Transformasi ini dilakukan untuk mengurangi skewness pada data dan menstabilkan varians sehingga memenuhi asumsi klasik regresi. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode One-Sample *kolmogorov-smirnov*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dengan jumlah observasi sebanyak 97 data. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0.200 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021:157), uji multikolinearitas bertujuan menilai apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dianggap baik apabila variabel-variabel independennya tidak saling berkorelasi.

Tabel 2. Uji VIF dan Tolerance

Model	Tolerance	VIF
LnX1	0.165	6.057
LnX2	0.166	6.021
X3 1	0.985	1.016

- a. Dependent Variable: Y
 Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 didapat hasil nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa syarat kedua dalam uji asumsi klasik telah terpenuhi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model. Dengan demikian, tidak terdapat korelasi tinggi antara variabel independen yang dapat mengganggu kestabilan estimasi koefisien regresi, dan model layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah terdapat keterkaitan antara nilai-nilai variabel dalam suatu model prediksi sepanjang rentang waktu pengamatannya. Jika autokorelasi muncul, komponen gangguan tidak lagi bersifat acak dan independen, melainkan saling berkaitan antara periode. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan uji *durbin-watson*.

Tabel 3. Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.994	0.989	0.989	1.139	1.905

a. Predictors: (Constant), X3_1, LnX2, LnX1

Sumber: Output SPSS, 2025

Pada pengujian autokorelasi menggunakan statistik Durbin–Watson, nilai batas yang digunakan adalah $dL = 1,6063$ dan $dU = 1,7335$, dengan $k = 3$ dan $n = 97$. Secara teori, kondisi bebas autokorelasi terpenuhi apabila $dU < dW < (4 - dU)$, yaitu $1,7335 < dW < 2,2665$. Hasil penghitungan menunjukkan nilai $dW = 1,905$, yang berada pada rentang $1,7335 < 1,905 < 2,2665$. Karena nilai tersebut memenuhi syarat $dU < dW < (4 - dU)$, maka model dinyatakan tidak mengalami gejala autokorelasi, baik positif maupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi apakah model regresi mengandung heteroskedastisitas maka dilakukan dengan Uji Glejser. Jika nilai signifikan masing-masing variabel independen $X > \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikan $X < \alpha$, maka akan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Glajser

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	1.407	0.260		5.410	<0.001
LnX1	-0.012	0.025	-0.106	-0.469	0.640
LnX2	-0.021	0.024	-0.198	-0.877	0.383
X3_1	0.524	0.130	0.373	0.373	<0.001

a. Predictors: Variabel RES_2

Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil uji Heteroskedastisitas dalam tabel 4 menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai signifikan > 0.05 , yaitu laba perusahaan (0.640), cadangan kerugian piutang (0.383). Sehingga kedua variabel tersebut tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Namun, sebaliknya pada variabel reputasi auditor menunjukkan nilai (0.001) yang artinya variabel reputasi auditor mengalami heteroskedastisitas. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menggunakan model regresi dengan Robust Standard Error (HC3 method). Metode ini dilakukan untuk menghasilkan estimasi Standard Error, t -hitung, dan nilai signifikansi (sig.) yang valid dan konsisten.

Tabel 6. Uji Robust Standard Error

Parameterl	B	Robust Std. Error	t	Sig.	Lower Bound.
(Constant)	130.419	0.457	285.682	<0.001	129.513
LnX1	-1.303	0.050	-26.287	<0.001	-1.402
LnX2	-0.639	0.047	-13.509	<0.001	-0.733
X3_1	-4.071	0.0341	-11.955	<0.001	-4.748

a. HC3

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil Uji Robust Standard Error, nilai Sig. (p-value) untuk semua variabel independen (X1, X2, dan X3) adalah <0.001. Karena nilai Sig. ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi nilai alpha = 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (laba bersih, piutang tak tertagih, dan reputasi auditor), maka secara parsial variabel berpengaruh signifikan terhadap durasi audit pada seluruh perusahaan.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2021:147) uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel independen) dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, artinya variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan, nilai determinasi sebesar 0, artinya variabel-variabel independen hanya memberikan sedikit informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependennya.

Tabel 7. Uji Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.996	0.992	0.992	0.979

a. Predictors: (Constant), X3_1, LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2025

Variabel independen yang memiliki kontribusi yang sangat dominan dan substansial dalam menjelaskan durasi audit. Maka total 99.2% merupakan total variasi, naik-turun, atau perubahan yang terjadi pada variabel durasi audit (Y), dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh gabungan variabel independen, yaitu laba bersih (LnX1), piutang tak tertagih (LnX2), dan reputasi auditor (X3_1). Sisanya, sekitar 100% - 99.2% = 0.8% Durasi audit dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk ke model ini. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini sangat kuat karena seluruh variabel sangat dominan dalam menentukan panjang atau pendeknya durasi audit.

Uji T

Menurut Ghozali (2021:14) uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dengan mengambil nilai sig. 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 8. Uji T

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	130.419	0.479		272.507	<0.001
LnX1	-1.303	0.046	-0.659	-28.478	<0.001
LnX2	-0.639	0.045	-0.331	-14.342	<0.001
X3_1	-4.071	0.239	-0.161	-17.011	<0.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2025

Pengaruh Laba Bersih terhadap Durasi Audit:

Berdasarkan hasil pada tabel 8 didapatkan nilai t hitung variabel laba bersih sebesar -28.478 dengan probabilitas <0.001 jauh di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap durasi audit.

Pengaruh Piutang Tak Tertagih terhadap Durasi Audit:

Berdasarkan hasil pada tabel 8 didapatkan nilai t hitung variabel piutang tak tertagih sebesar -14.342 dengan probabilitas <0.001 jauh di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel piutang tak tertagih berpengaruh signifikan terhadap durasi audit.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Durasi:

Berdasarkan hasil pada tabel 8 didapatkan nilai t hitung variabel reputasi auditor sebesar -17.011 dengan probabilitas <0.001 jauh di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap durasi audit.

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat kelayakan model regresi penelitian. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan tabel anova sebagai berikut: (1) Jika nilai Sig. ≤ 0,05 maka model regresi penelitian sudah layak. (2) Jika nilai Sig. > 0,05 maka model regresi penelitian tidak layak.

Tabel 9. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	10762.973	3	3587.658	3739.956	<0.001
Residual	89.213	93	0.959		
Total	10852.186	93			

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X3_1, LnX2, LnX1
 Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui nilai signifikansi 0.001 < 0.05 dengan F hitung 3739.658, artinya secara simultan laba bersih (X1), piutang tak tertagih (X2), dan reputasi auditor (X3) dapat mempengaruhi durasi audit (Y), sehingga model dalam penelitian ini layak digunakan dalam penelitian.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	130.419	0.479		272.507	<0.001
LnX1	-1.303	0.046	-0.659	-28.478	<0.001
LnX2	-0.639	0.045	-0.331	-14.342	<0.001
X3_1	-4.071	0.239	-0.161	-17.011	<0.001

a. Dependent Variable: Y
 Sumber: Output SPSS, 2025

Tabel 10 menunjukkan hasil perhitungan konstanta dan koefisiensi beta masing-masing variabel sehingga dapat dibuat persamaan regresi berikut:

$$Y = 130.419 - 1.303 X_1 - 0.639 X_2 - 4.071 X_3 + e$$

Pembahasan

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Durasi Audit

Melalui uji yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh negatif secara signifikan terhadap durasi audit. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan, semakin pendek durasi audit yang diperlukan. Perusahaan dengan kinerja profitabilitas yang baik cenderung ingin segera mempublikasikan laporan auditnya untuk memberikan kepercayaan investor dan memperkuat kepercayaan pasar. Sebaliknya, laba yang rendah atau kerugian dapat meningkatkan kemungkinan prosedur audit tambahan seperti evaluasi going concern, yang memperlama prosedur audit. Selain itu, laporan keuangan yang mencerminkan laba tinggi diasumsikan

memiliki risiko laporan keuangan yang rendah, sehingga prosedur audit dapat diselesaikan lebih cepat. Temuan ini mendukung Hipotesis 1 yang telah dirumuskan pada penelitian ini.

Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Durasi Audit

Melalui uji yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa piutang tak tertagih berpengaruh negatif secara signifikan terhadap durasi audit. Maka dari itu, temuan ini menolak hipotesis yang diajukan (H2) yang menyatakan bahwa piutang tak tertagih berpengaruh positif terhadap durasi audit. Hasil ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah piutang tak tertagih, semakin pendek durasi audit. Bagi auditor, tingginya risiko pada akun piutang memerlukan prosedur audit yang lebih mendalam dan luas, terutama dalam menilai kewajaran penyisihan piutang, yang seharusnya memperpanjang proses audit. Kontradiksi antara teori standar dan temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor spesifik pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Basic Materials*:

1. Efisiensi Prosedur Audit pada Sektor Tertentu: Auditor yang melayani sub-sektor *Basic Materials* mungkin telah mengembangkan metodologi audit yang sangat efisien untuk akun piutang. Karena sub-sektor ini rentan terhadap siklus operasional dan piutang yang signifikan, auditor mungkin sudah mengintegrasikan pemeriksaan piutang berisiko sebagai bagian dari prosedur rutin yang telah terstandarisasi dan cepat, sehingga tidak memengaruhi secara substansial penambahan waktu audit.

2. Transparansi Pelaporan Risiko: Perusahaan yang mengantisipasi risiko piutang yang tinggi mungkin telah menyiapkan dokumentasi dan pencadangan yang sangat transparan dan sesuai standar. Kualitas laporan keuangan internal yang baik memudahkan auditor untuk memverifikasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) secara cepat, yang sesuai dengan definisi Piutang Tak Tertagih dalam penelitian ini.

3. Dominasi Faktor Lain: Pengaruh kuat dari variabel independen lain dalam model regresi, seperti Laba Bersih (yang berorientasi pada kecepatan pelaporan) dan Reputasi Auditor (yang berorientasi pada efisiensi penyelesaian), mungkin lebih dominan dalam menekan Durasi Audit secara keseluruhan, sehingga pengaruh Piutang Tak Tertagih yang seharusnya memperpanjang waktu menjadi tidak terlihat dalam hasil akhir model.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Durasi Audit

Melalui uji yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif secara signifikan terhadap durasi audit. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi tinggi cenderung memiliki durasi audit yang lebih singkat. Fenomena ini didukung oleh beberapa mekanisme utama. Pertama, auditor bereputasi tinggi diasumsikan memiliki kapasitas sumber daya yang unggul, baik dari segi jumlah staf profesional yang berkualitas, pengalaman yang luas di berbagai sektor, maupun penggunaan teknologi audit terkini. Kapasitas ini memungkinkan proses perencanaan dan pelaksanaan audit dilakukan secara lebih terorganisir, efisien, dan cepat, sehingga mengurangi waktu tunda (audit report lag). Kedua, faktor Citra dan Kualitas Profesional memainkan peran penting. KAP Big Ten memiliki kepentingan besar untuk menjaga reputasi global dan kepercayaan klien. Keinginan untuk mempertahankan citra sebagai penyedia jasa audit berkualitas tinggi mendorong mereka untuk menyelesaikan penugasan secara cepat dan tepat waktu. Keterlambatan dalam penyampaian laporan audit dapat menimbulkan persepsi negatif di pasar dan berpotensi merusak reputasi yang telah dibangun. Ketiga, kehadiran auditor bereputasi tinggi pada laporan keuangan perusahaan memberikan sinyal kualitas yang kuat kepada pasar. Investor dan kreditor lebih percaya pada hasil audit yang dikeluarkan oleh KAP terkemuka, dan penerbitan laporan yang cepat akan semakin memperkuat sinyal positif ini.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Laba Bersih (LnX_1), Piutang Tak Tertagih (LnX_2), dan Reputasi Auditor (X_3_1) terhadap durasi audit (Y) pada perusahaan manufaktur sub-sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI, menggunakan 97 data observasi. Temuan ini secara umum berhasil mencapai tujuan penelitian untuk menguji kembali dan menganalisis pengaruh ketiga variabel terhadap durasi audit. Laba bersih terhadap reputasi auditor, hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi laba bersih dan semakin baik reputasi auditor, maka semakin singkat durasi audit yang diperlukan. Auditor bereputasi tinggi juga berkontribusi pada penyelesaian audit yang lebih cepat, karena kapasitas sumber daya dan efisiensi profesional auditor. Piutang tak tertagih dimana hasil temuan ini menolak Hipotesis 2, dengan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan pada Piutang Tak Tertagih terhadap Durasi Audit. Meskipun secara teoritis tingginya risiko piutang seharusnya memperpanjang proses audit, pada sub-sektor *Basic Materials*, temuan ini mengindikasikan adanya efisiensi prosedur audit atau transparansi pelaporan risiko yang tinggi oleh perusahaan, sehingga pemeriksaan yang berisiko sudah terstandarisasi dan tidak mempengaruhi penambahan waktu audit secara substansial. Maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah, untuk memasukan variabel moderasi atau menguji kembali dengan model yang

lebih bervariasi. Serta menambah variabel independen yang bisa mempengaruhi Durasi Audit. Karena hasil pada variabel piutang tak tertagih menunjukkan pengaruh negatif, padahal seharusnya pada variabel ini menunjukkan variabel positif.

Referensi

1. Al-Faruqi R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2264>
2. Arisusanti, K.L. (2025). Analisis Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 15(2), 234-246.
3. Ayu, R. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih pada PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 7(4), 911-924. <http://journal.lembagakita.org>
4. Damayanti, R. & Saputra, M. R. (2024). Pengaruh Umur Listing, Audit Tenure, dan Investment Opportunity set Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 924–936.
5. Gurning, R., Sirait, D.A.P., Sebayang, M. M. B. (2023). Pengaruh Laba Rugi Operasi, DAR dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 4(3), 334-346. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi/article/view/57324>
6. Kumayas, F., Kumenaung, A. G., Siwu, H. F. D. (2024). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkakala Ilmiah*, 24(4), 82. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/57324>
7. Nugroho, A. W., Zakaria, A. ., & Nasution, H. . (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay . *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(3), 822–837. <https://doi.org/10.21009/japa.0403.13>
8. Nurquran, P.D. & Ardianto. (2023). The Way Financial Distress Affects Financial Reporting Delay. *Journal of Theoretical and Applied Management*, 16(1), 2548-2149. <https://e-journal.unair.ac.id/jmtt>
9. Mulyati, S., Nurhasanah, N., & Hartelina (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi terhadap Audit Delay pada Perusahaan BUMN Periode 2019-2023. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 9(2), 1298–1295. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i2.1933>
10. Muslim, M.T. (2020). Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk. Periode 2006-2013. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 1(2), 56-64. <https://doi.org/10.37150/jimat.v1i2.983>
11. Rudyawan, Arry P. Dan LD. Nyoman Badera. (2009). Opini Audit Going Concern. Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage Dan Reputasi Auditor. *Audit (Jurnal akuntansi dan Bisnis)*. 4. (2). 129-138.
12. Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286-295. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
13. Sudirman, G., & Mahwiyah (2024). Factors Affecting Audit Delay. *Jurnal Price: Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 115-124. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/jecoa>
14. Suwarsa, T., & Hasibuan, A. R. (2021). Pengaruh Pajak Restoran dan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidimpuan Periode 2018–2020. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 71–84. Politeknik Pos Indonesia.
15. Widiawati, H. S., & Nurdiwaty, D. (2021). Kajian Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Rasio Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6(1), 82–92.
16. Zahrotunnisa, S.P. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5), 1-13.